

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Novel merupakan salah satu karya sastra yang populer. Novel adalah salah satu hiburan dalam jenis bacaan bagi para pembacanya. Novel pada masa kini, sudah banyak yang tidak menggunakan bahasa baku dan sastra untuk mencapai nilai estetika. Namun, bukan berarti novel masa kini tidak memperhatikan nilai estetika dalam penulisan, hanya para pengarang sudah banyak yang menggunakan bahasa ringan dengan tema dan cerita yang variatif. Perkembangan novel pada masa kini tidak lepas dari peran jenis-jenis novel dari aliran realisme, surealisme, naturalisme, absurdisme, romantisme dan lain lain. Dengan adanya aliran-aliran tersebut, novel masa kini bisa memadukan cerita dari setiap aliran tersebut sehingga menyajikan cerita yang beragam.

Peneliti telah menganalisis salah satu novel dari abad 20-an yang terbit pada tahun 2010, yaitu *Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom* karya Barbara Constantine, seorang penulis wanita Perancis. Peneliti menganalisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel tersebut. Jadi, peneliti menganalisis setiap perubahan dan perkembangan karakter tokoh utama dari awal hingga akhir cerita. Peneliti menggunakan pokok-pokok Teori Psikologi Individual Alfred Adler untuk menganalisis adanya perubahan karakter yang dialami oleh Tom (tokoh utama) dalam novel. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Karakter-karakter yang terdapat pada tokoh tambahan dalam novel *Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom*.
 - a. Joss

Joss adalah seorang wanita muda berusia 25 tahun yang memiliki anak bernama, Tom. Usianya yang masih muda menjadikan Joss belum siap untuk mengemban tanggung jawabnya sebagai Ibu. Sifatnya yang labil, tergesa-gesa dan perilakunya yang masih seenaknya membuatnya terlihat sebagai seorang

Titis Prahesti, 2015

Analisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom karya Barbara Constantine
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ibu yang buruk. Hampir setiap hari Joss keluar malam dengan teman-temannya. Joss sering meninggalkan Tom sendirian di rumah mobilnya dan pulang hingga larut malam. Pada awal cerita novel, terdapat dialog antara Joss dan Tom (dialog 1-5) yang memperlihatkan bahwa Joss sangat mengintimidasi Tom. Dalam dialog tersebut, Tom tidak banyak berdialog dengan Joss. Saat Joss memerintah, menyuruhnya bahkan memarahinya, Tom lebih banyak diam dan memendam kepedihannya. Namun, pada beberapa dialog terakhir dari novel, Joss mengalami perubahan. Sifat labil dan temperamennya berkurang. Tidak terdapat lagi beberapa dialog yang menggambarkan dirinya mengintimidasi Tom. Sebagai seorang ibu, perlahan-lahan ia pun lebih peduli dan memperhatikan Tom.

b. Madeleine

Awal pertemuan Madeleine dengan Tom cukup dramatis. Pada saat itu, Madeleine tengah tergeletak tak berdaya di tengah kebunnya sendiri. Dengan tubuhnya yang renta ia berusaha untuk bertahan dan meminta pertolongan. Tom yang kebetulan berada di sekitar kebun untuk mencari bahan makanan mendengar erangan lemah tersebut. Madeleine merupakan seorang nenek tua yang tinggal sendiri di rumahnya. Ia memiliki kebun yang cukup luas di halaman belakangnya. Di umurnya yang sudah tua sekitar seratus tahun, Madeleine hidup sebatang kara. Pekerjaannya sebagai petani kebun cukup untuk menghidupinya, namun karena kesendiriannya, ia kesepian dan kurang kasih sayang. Madeleine merupakan nenek tua yang baik, meski ia seperti nenek-nenek biasanya yang cerewet dan senang memerintah, namun ia peduli dan menyayangi Tom seperti cucunya sendiri. Madeleine merasa menemukan teman saat Tom membantu dan merawatnya hingga ia pulih. Faktor usia menjadikannya pikun namun, terkadang ia tiba-tiba bergumam dan berbicara tentang masa lalu dan memanggil Tom dengan nama orang yang ada di masa lalunya. Setelah berkenalan dengan Madeleine, Tom menjadi anak laki-laki yang berani dan bekerja keras Tom juga banyak belajar banyak hal dari Madeleine.

Titis Prahesti, 2015

Analisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom karya Barbara Constantine
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. **Samy**

Samy memiliki masa lalu yang kelam. Ia pernah dipenjara terkait kasus perampokan bersenjata. Saat ini, Samy ingin memperbaiki kehidupannya. Pertemuan awal Samy dengan Tom saat Samy terlibat perdebatan dengan Joss dan Tom meleraikan perdebatan itu dengan menodongkan pistol kepada Samy. Setelah itu, Samy mulai mendekati Tom dengan niat untuk menjelaskan kesalahpahaman pada saat itu. Awalnya, Tom berprasangka buruk kepada Samy tetapi setelah beberapa kali bertemu dan menghabiskan waktu dengan Samy, ia menemukan sosok lain dalam diri Samy, yakni seorang ayah. Samy memiliki selera humor dan sifat yang baik. Ia peduli kepada Tom. Selama beberapa kali pertemuannya dengan Tom, mereka menghabiskan waktu mereka dengan berbincang tentang berbagai hal. Saat Tom mulai dekat dengan Samy, Tom sudah bisa terbuka kepada orang lain ia berani bercerita segala hal termasuk tentang dirinya. Tom sudah tidak sungkan. Samy yang dulunya memiliki perangai yang buruk, kini benar-benar telah berubah. Ia bekerja keras meski menjadi supir ambulans demi menghidupi dirinya sendiri. Samy memperlakukan Tom dengan baik. Ia melihat Tom berbeda dengan anak-anak lainnya yang ceria dan senang bermain, maka dari itu, Samy selalu mencoba untuk menemani Tom yang selalu bepergian sendiri. Samy juga gigih dengan tidak berhenti untuk berusaha meminta maaf kepada Joss, namun ia juga tidak ingin memaksa Joss untuk memaafkannya. Saat mengetahui bahwa dirinya adalah ayah kandung Tom, Samy merasa lega dan bahagia. Samy juga sudah peduli dan menyayangi Tom dan kini ia bisa benar-benar menjadi ayah yang baik bagi Tom.

2. Pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter utama dan perubahan-perubahan karakter yang terdapat pada tokoh utama

Titis Prahesti, 2015

Analisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom karya Barbara Constantine
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menganalisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama, peneliti menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler. Teori yang menjurus kepada individualitas ini, terdiri dari pokok-pokok teori sebagai berikut:

- a. Kompleks inferioritas, yaitu membuat perasaan normal akan ketidakmampuan menjadi berlebihan. Biasa kita kenal dengan sebutan minder.
- b. Kompleks superioritas, yaitu keadaan diri untuk menunjukkan bahwa dirinya layak dan berharga.
- c. Dorongan agresi, yaitu merupakan reaksi seseorang untuk merasakan ketidakberdayaan, sehingga menghasilkan usaha atau pemberontakan untuk melawan ketidakberdayaan tersebut.
- d. Protes maskulin, adalah usaha individu untuk menjadi kompeten dan independen.
- e. Tujuan fiksi, yakni merefleksikan apa yang orang tersebut anggap sebagai kesempurnaan dan bertujuan untuk menghapus kekurangan mereka dan setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda.
- f. Usaha menuju kesempurnaan, yakni orang-orang yang tidak secara neurotik terikat pada kompleks inferioritas akan terus berusaha untuk mencapai tujuan fiksinya.

Setelah peneliti menganalisis dengan pokok-pokok teori tersebut, peneliti dapat melihat bahwa kehadiran tokoh tambahan tidak hanya sebagai pelengkap dalam novel tersebut, namun juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter tokoh utama dari awal hingga akhir cerita. Tokoh tambahan yang dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah Joss, Madeleine dan Samy. Setelah peneliti melakukan analisis berdasarkan dialog-diaalog yang terjadi antara tokoh tambahan dan tokoh utama, peneliti melihat bahwa karakter-karakter yang dimiliki tokoh tambahan secara tidak langsung mempengaruhi psikologis dari karakter tokoh utama. Pada dialog awal yaitu dialog 1-5, Tom masih memiliki karakter sebagai seseorang yang pendiam, kurang percaya diri, tertutup dan

Titis Prahesti, 2015

Analisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom karya Barbara Constantine
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang bersosialisasi dengan orang lain. Ia lebih suka menyendiri dan tidak diceritakan pula ia memiliki teman dari sekolahnya. Karakter tersebut terbentuk dikarenakan oleh perlakuan ibunya terhadapnya yang sering mengintimidasinya. Joss, diceritakan sebagai ibu dari Tom dan usianya masih muda yaitu, dua puluh lima tahun. Joss memiliki sikap keras dan egois. Ia juga tidak segan-segan untuk meninggalkan Tom sendirian di rumahnya semalaman. Perlakuan buruk inilah yang menjadikan Tom berada dalam **kompleks inferioritas**, dimana seorang individu berada dalam situasi yang merasa dirinya lemah, kurang, berbeda dengan orang lain dll. Saat Tom masih berada dalam fase tersebut, ia bertemu dengan Madeleine yang merupakan seorang nenek tua yang tinggal sebatang kara. Pertemuannya di kebun saat ia menolong Madeleine, mengubah hidupnya. Semenjak itu, Tom sering berkunjung dan menemani Madeleine. Tom merasa memiliki teman yang senasib, selain itu, ia juga merasa ia dengan kehidupan Madeleine di usianya yang tua. Tom belajar banyak hal, ia belajar untuk mulai peduli dengan hal lain dan ia juga belajar bahwa dirinya bukanlah seseorang yang pantas untuk selalu ditindas. Saat itulah, rasa kekurangan yang selalu ia rasakan mulai berubah. Ia mulai memiliki pemikiran yang positif dan mulai berani berpendapat. Lambat laun, sifat kurang percaya diri dan tertutupnya berkurang. Dalam situasi tersebut, Tom berada dalam **kompleks superioritas**, yakni keadaan diri untuk menunjukkan bahwa individu tersebut layak dan berharga. Tom memiliki kesan pertama yang buruk terhadap Samy, namun karena Tom merasa bahwa ia harus memberikan kesempatan kepada Samy untuk membuktikan bahwa ia bukanlah orang jahat, Tom membiarkan Samy untuk mencoba mendekatinya. Semakin lama ia semakin dekat dengan Samy, Tom mulai mengetahui bahwa Samy memang sedang berusaha memperbaiki dirinya dan kesalahan-kesalahannya di masa lalu. Tom lebih banyak mendapat pelajaran berkat kedekatannya dengan Samy, Tom seperti mendapatkan perhatian seorang ayah dari Samy. Semenjak itu, Tom sudah menjadi seorang anak laki-laki yang ceria dan terbuka.

Hubungannya dengan Joss di dialog-dialog terakhir memiliki kesan dramatis karena pada dialog tersebut, Tom sudah mulai berani untuk melawan

Titis Prahesti, 2015

Analisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom karya Barbara Constantine
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berpendapat. Tom terlibat perdebatan karena kesalahpahaman dan ia mulai berani untuk mengatakan hal yang tidak ia sukai dan terima. Keinginan tersebut muncul karena adanya sebuah dorongan yakni **dorongan agresif**, dimana dorongan tersebut merupakan bentuk reaksi seorang individu untuk melakukan sebuah perlawanan terhadap ketidakberdayaannya. Karena dorongan tersebut, muncul perlawanan dan berontak yang disebut sebagai sebuah **protes maskulin**, yaitu usaha dari seorang individu untuk menunjukkan bahwa ia memiliki kompetensi dan dapat berdiri sendiri tanpa ada intimidasi dari orang lain. Semakin mendekati akhir cerita, Joss mulai mengurangi sikap kerasnya terhadap Tom. Tom pun mengetahui bahwa Joss memang menyayangnya, begitu pula dengan Joss. Setelah semuanya mulai membaik, keinginan dalam diri Tom yang memang sudah ada saat ia berada dalam kompleks inferioritas semakin memuncak. Sebagai seorang anak berusia sebelas tahun, Tom menginginkan sebuah keluarga yang utuh, yang membesarkannya dengan penuh kasih sayang. Pada dialog terakhir, Tom berusaha untuk menyusul Joss dengan diantar oleh Samy dan mempertemukan Samy dengan Joss. Tom melakukan apa yang disebut dengan **usaha menuju kesempurnaan**, yakni orang yang terikat pada inferioritas akan berupaya untuk mencapai keinginannya yang disebut dengan tujuan fiksi. **Tujuan fiksi** dari Tom adalah untuk memiliki keluarga yang utuh dan sepenuhnya saling menyayangi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa, pengajar dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI diharapkan mampu membaca dan meningkatkan minat membaca novel. Tidak hanya membaca saja, namun juga dapat memahami dan menjelaskan karakter-karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Mahasiswa juga diharapkan mendapatkan pembelajaran moral dari pesan yang disampaikan oleh novel tersebut.

Titis Prahesti, 2015

Analisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom karya Barbara Constantine
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan analisis novel yang lebih lengkap dan lebih detil dengan dibatasi nilai-nilai pendidikan dan disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran bahasa Perancis di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembelajar di bidang kesusastraan terutama pada mata kuliah *Littérature Française* yang mengkaji *roman* Perancis.

Titis Prahesti, 2015

Analisis pengaruh tokoh tambahan terhadap pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Tom, petit Tom, tout petit homme, Tom karya Barbara Constantine

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu